

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada UMKM jenis kuliner di Kota Baturaja. Ruang lingkup penelitian ini hanya variabel-variabel yang berkaitan dengan motivasi kewirausahaan dan kreativitas sehingga meningkatkan keberhasilan usaha pada yang mengolah rumah makan diKecamatan Baturaja Timur dan Baturaja Barat.

3.2 Jenis dan Sumber data

3.2.1 Jenis Data

Jenis peniltian yang digunakan dalam penelitian ini ada penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

3.2.2 Sumber data

Data sekunder dalam penelitian data sekunder berupa data UMKM yang terletak di kota Baturaja yang di dapat dari Dinas Koperasi UMKM kota Baturaja. Data primer yang digunakan penelitian ini berupa hasil kuesioner yang di dapatkan dari para pelaku UMKM dikota Baturaja yang menjadi populasi.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan data tentang pengaruh motivasi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

3.3 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha rumah makan Baturaja timur dan Baturaja Barat yang berjumlah sebanyak 40 unit usaha. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2019:16) Analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang pengaruh motivasi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kota Baturaja diberikan nilai sebagai berikut (Sugiyono, 2019:147):

1. Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Setiap alternatif jawaban setuju diberi nilai skor 4
3. Setiap alternatif jawaban netral diberi nilai skor 3
4. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai skor 2
5. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diiberi nilai skor 1

3.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016:43) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuesioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang di dapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hasilnya positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang (Priyatno, 2016:154). Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode cronbach' s alpa $> 0,600$. Cronbach' s alpa adalah ukuran dari konsistensi internal, seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah grup, nilai alpa yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan realibel (Priyatno, 2016:158).

3.4.3 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi liner berganda, tahap awal yang dilakukan adalah menstransformasi data yang diolah berdasarkan hasil kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui Method of Successiv Internal (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan

dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah berikut:

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- 4) Hitungan proporsi kumulatif (pk).
- 5) Gunakan tabel normal, hitunglah nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z.
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai } (density \text{ at lower limit}) - (density \text{ at upper limit})}{(area \text{ at lower limit}) - (area \text{ at upper limit})} \dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

Area under upper limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : kepadatan batas atas

Density at lower limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilai terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi prasyarat atau asumsi yang berlaku atau tidak (Priyatno, 2016:97). Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi (Priyatno, 2016:117). Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

3.4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan \hat{Y} yang diprediksikan (Priyatno, 2016:118). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-s) yang dilakukan dengan uji membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi

normal. Data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusikan normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05.

3.4.6 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen (bebas). Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala multikolinieritas, sebaliknya jika tidak terdapat hubungan antara variabel independen artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melakukan perbandingan antara koefisien determinasi simultan variabel independen terhadap variabel dependen pada fungsi regresi tiga variabel dengan koefisien determinasi antara variabel independen pada fungsi regresi auxiliary.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

1. Dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

- b. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

3.4.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi (Priyatno, 2016:131). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji paling lazim digunakan, uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang umum digunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Dalam menganalisis motivasi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kota Baturaja, dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

3.4.9 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linier Berganda

Spesifikasi model persamaan regresi linier berganda dirumuskan:

Dua variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$(3.2)

Keterangan:

Y	=	Keberhasilan Usaha
X1	=	Variabel motivasi kewirausahaan
X2	=	Variabel kreativitas
a	=	Koefisien intersep
b ₁ , b ₂	=	Koefisien regresi
e	=	Error term (variabel lain yang tidak diteliti)

3.4.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.4.10.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Hipotesis yang dilakukan dalam pengujian ini adalah:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 : b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh secara signifikan perubahan motivasi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

$H_0 : b_1 : b_2 \neq 0$, Ada pengaruh secara signifikan perubahan motivasi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

$$df_1 = N = \text{Jumlah Variabel} - 1$$

$$df_1 = N - K - 1$$

n = jumlah responden, k = jumlah variabel independen

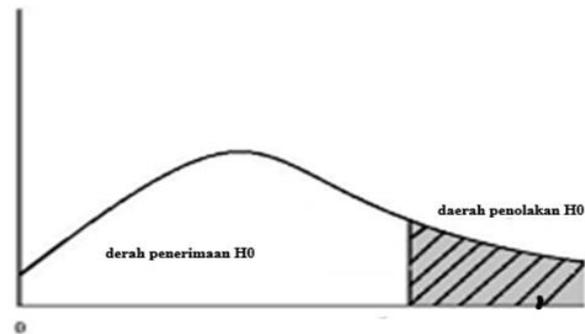
3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

4. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak



Gambar 3.1

Distribusi F Pada Tingkat Kepercayaan 95%

3.4.10.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66).

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menentukan hipotesis untuk Variabel Motivasi Kewirausahaan (X_1), terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

$H_0 : b_1 = 0$, motivasi kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kota Baturaja.

$H_0 : b_1 \neq 0$, motivasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kota Baturaja.

3. Menentukan hipotesis untuk Variabel Kreativitas (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, kreativitas secara parsial secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kota Baturaja.

$H_0 : b_2 \neq 0$, kreativitas secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kota Baturaja.

4. Menentukan taraf signifikansi

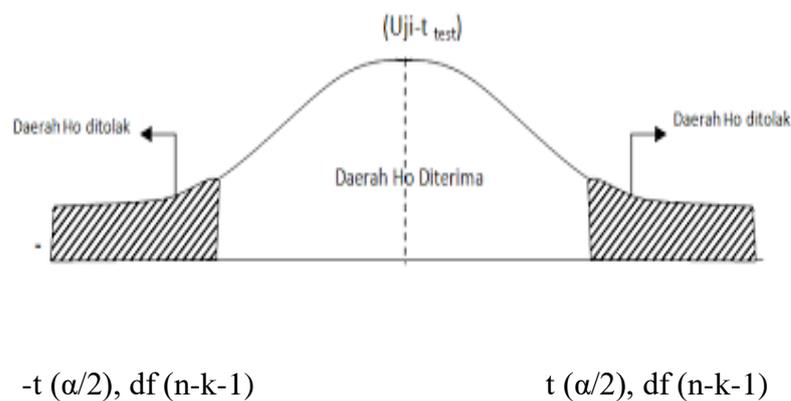
Besarnya tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

5. Kriteria pengujian

H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima (H_a ditolak) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

6. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Hasilnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$ yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Priyatno (2016:67)

Gambar 3.2
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua sisi

3.4.11 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2013) Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen .

Ghozali (2013:97) juga menjelaskan bahwa kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai R square untuk mengevaluasi model regresi terbaik seperti yang telah dianjurkan oleh para peneliti. Nilai R square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila R^2 sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskam 100% variasi variabel dependen.

3.5 Batasan Operasional Variabel

Batas operasional variabel yang akan diteliti adalah elemen dan aspek langkah-langkah pengendalian internal sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang terdiri dari variabel, definisi variabel dan indikator sebagai berikut

Tabel 3.1
Batas Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi Kewirausaha (X1)	Motivasi kewirausahaan adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi material 2. Motivasi Rasional-intelektual 3. Motivasi Emosional-ekosistemis 4. Motivasi Emosional-sosial 5. Motivasi Emosional-intrapersonal Rusdiana, (2018:57)
Kreativitas (X2)	Kreativitas diartikan kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baru (<i>new</i>) 2. Berguna (<i>useful</i>) 3. Dapat dimengerti (<i>understable</i>) Menurut Suryana (2016:76)
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan Usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba/ Profitabilitas 2. Produktivitas dan Efisien 3. Daya Saing 4. Kompetensi dan Etika Usaha 5. Terbangunnya Citra Merek Menurut Noor (2017:401)